

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo

Pondok pesantren Al-Hikmah merupakan tempat untuk menimba ilmu agama yang dinaungi oleh yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah (PPTQ Al-hikmah) yang didirikan oleh bapak K.H. Amnan Muqoddam pada tahun 1995, dan mulai menerima santri pada tahun 1996. Pondok pesantren Al-Hikmah beralamat pada Tugurejo Rt. 07 Rw. 01 Tugu Semarang. Berikut profil yayasan pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang.

1. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AlHikmah
2. Alamat : Tugurejo Rt. 07 Rw. 01 Tugu Semarang
 - a. Kelurahan : Tugurejo
 - b. Kecamatan : Tugu
 - c. Kab/Kota : Semarang
 - d. Propinsi : Jawa Tengah
3. No. Telp : -

4. Tahun didirikan : 1995
5. Tahun Beroperasi : 1996
6. Kepemilikan Tanah
- a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 230.m²
7. Rekening Pondok
- a. Nomor : 3-056-04483-2
 - b. Atas Nama : Pondok Pesantren Putri
Al- Hikmah Semarang
 - c. Nama Bank & Cabang : Bank Jateng Capem
IAIN Walisongo Semarang¹

Jumlah santri yang belajar di PPTQ Al-hikmah kurang lebih 310 santri pada tahun 2017. Santriwati terdiri dari kalangan pelajar mahasiswa hingga hanya santri yang mukim di pondok pesantren. Lokasi yang strategis dengan kampus UIN Walisongo menjadi incaran mahasiswa baru, selain untuk mencari ilmu di bangku perkuliahan, para mahasiswa baru yang ingin memperoleh ilmu agama menjadikan PPTQ Al-hikmah sebagai tempat mukim sekaligus belajarnya. Sebagian

¹ Data Primer Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang 2017

besar santri adalah mahasiswa UIN Walisongo dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Sedangkan ada santri yang bersekolah SMA. Dan adapula beberapa santri yang hanya mukim di pondok pesantren, tidak bersekolah.

Pondok pesantren Al-Hikmah memiliki 14 kamar, dengan rincian, 3 kamar untuk kamar pengurus, dan 10 kamar untuk santri *bin-nadhhor*, satu kamar khusus untuk santri *bil-ghoib* atau yang menghafal Al-Quran berjumlah 100 santri. Berikut data santri empat tahun terakhir:

Tabel 4.1
Jumlah Santri 2011-2017

Tahun Ajaran	Jumlah santri		Jumlah
	<i>Bin Nadhor</i>	<i>Bil Ghoib</i>	
2011/2013	95	51	146
2012/2014	90	62	152
2013/2015	121	80	201
2014/2016	135	100	235
2017-sekarang	210	100	310

Data primer pondok pesantren 2017

4.1.2 Visi dan Misi

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, seperti halnya dengan pendidikan lainnya mempunyai visi:

“Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah sebagai pengembangan ilmu agama islam, sebagai tempat terbentuknya pribadi muslim berakhlaqul qur'ani, berhaluan ahlus sunnah wal jamaah, berjiwa khidmah, dan berwawasan kebangsaan”

Sedangkan misi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan
2. Mendidik akhlaq santri berdasarkan akhlaq Al-quran
3. Menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kitab-kitab kuning.

4.2 Deskripsi Data Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang. Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi. Umur, dan pendapatan,

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengisian angket/kuesioner dengan para santri. Berikut ini adalah persentase responden berdasarkan usia, dapat dilihat dalam distribusi tabel 4.2:

Tabel 4.2
Karakteristik Usia Responden

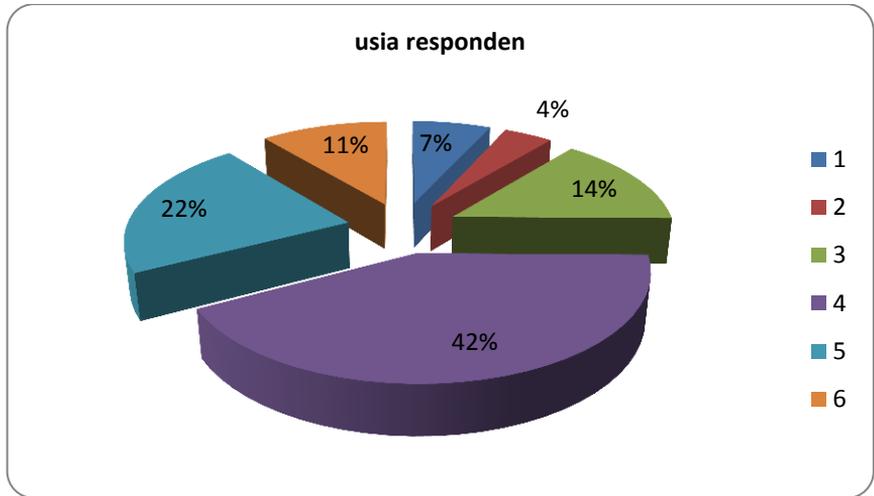
No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	23	8	7%
2	22	5	4%
3	21	17	14%
4	20	50	42%
5	19	26	22%
6	18	13	11%
Jumlah		119	100%

Sumber data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 50 responden (42%). Sedangkan sisanya berumur 19 tahun yaitu sebanyak 26 responden (22%). Berumur 21 yaitu sebanyak 17 responder (14%). Berumur 18 sebanyak 13 (11%). Berumur 23 sebanyak 8 (7%). Berumur 22 berjumlah 5 (4%). Persentase

responden berdasarkan usia selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.1 Usia Responden.



4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Status Pendidikan

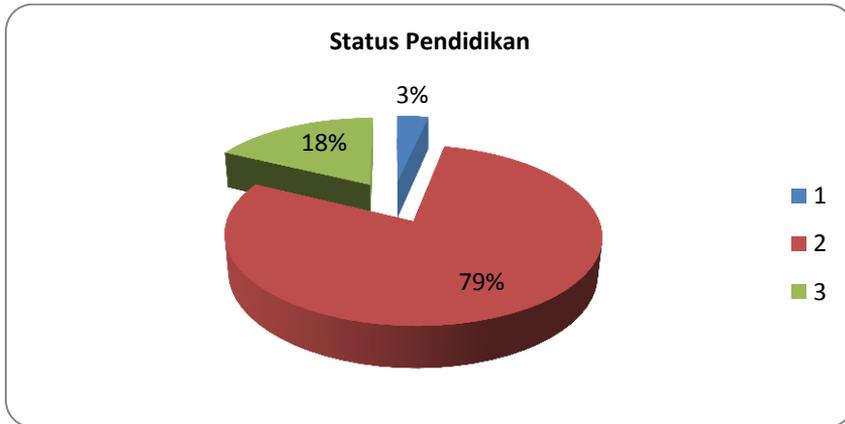
Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati Al-Hikmah dengan cara *cluster sampling*. Sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan status pendidikan para santri. Berikut ini adalah status pendidikan para santri Al-Hikmah:

Tabel 4.3
Kriteria Pendidikan Santri

No	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana	4	3%
2	Mahasiswi	94	79%
3	Hanya Di Pondok	21	18%
Jumlah		119	100%

Sumber data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas. Sebagian besar santri Al-hikmah adalah santri mahasiswa aktif di UIN Walisongo Semarang berjumlah 94 santri dengan persentase 79%. Sedangkan santri hanya mukim di pondok sebanyak 21 responden dengan persentase 18%. Sedangkan santri sarjana S1 berjumlah 4 responden dengan persentase 3%. . berikut selengkapnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran

Gambar 4.2 Pendidikan Santri

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tingkat uang saku responden atau pendapatan berbeda-beda. Berdasarkan angket/kuesioner dengan para santri Al-hikmah berikut adalah persentase berdasarkan pendapatan responden:

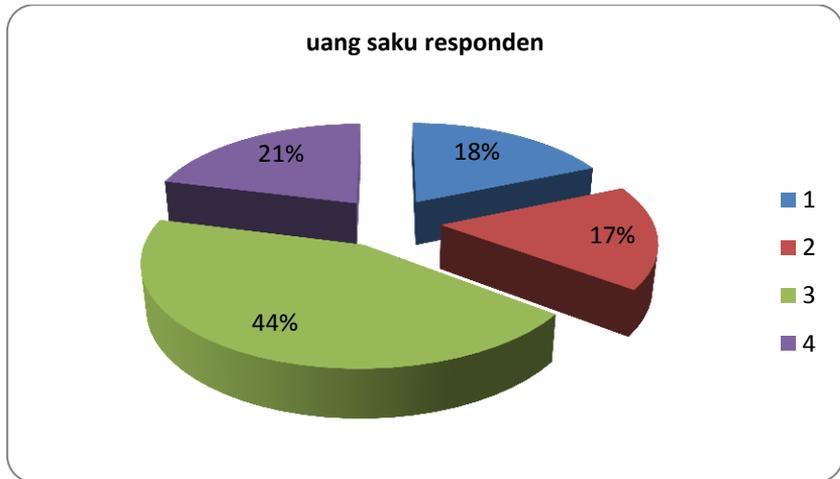
Tabel 4.4
Kategori Uang saku Responden

No	Kategori Uang Saku	Jumlah	Persentase
1	Rp. 100.000-Rp 500.000	22	18%
2	Rp. 500.001- Rp. 1.000.000	20	17%

3	Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000	52	44%
4	Rp. 1.500.001-Rp. 2.000.000	25	21%
Jumlah Responden		119	100%

Sumber data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas. Sebagian besar responden memperoleh uang saku perbulannya dengan jumlah kisaran antara Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000 berjumlah 52 responden dengan persentase 44%. Dengan uang saku kategori paling tinggi yaitu Rp. 1.500.001-Rp. 2.000.000 berjumlah 25 santri dengan persentase 21%. Dengan uang saku paling rendah berjumlah Rp. 100.000-Rp 500.000 berjumlah 22 santri dengan persentase 18%. Sedangkan uang saku dengan jumlah nominal Rp. 500.001- Rp. 1.000.000 berjumlah 20 santri dengan persentase 17%. Persentase responden berdasarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Uang Saku Responden

4.3 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Adapun interpretasi data tersebut adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas

Kualitas hasil penelitian (analisis isi) yang membawa seseorang untuk meyakini bahwa fakta-fakta yang ada tidak dapat ditentang. Analisis isi dianggap valid sejauh inferensinya didasarkan pada pembuktian yang dihasilkan

secara independen. Uji validitas bertujuan untuk mencari pertanyaan-pertanyaan yang tidak layak sehingga harus diganti. Dalam penelitian ini validitas dari indicator dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan rumusan $df = n - k$, dimana n =jumlah sampel, k = jumlah variable independen. Jadi *df* yang digunakan adalah $119 - 1 = 118$ dengan α sebesar 5% maka menghasilkan nilai r_{tabel} 0,179 jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Kode Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	sig (2-tailed)	Keterangan	
1	religiusitas (X)	x1	0,804	>0,179	0,000	Valid
		x2	0,654	>0,179	0,000	Valid
		x3	0,598	>0,179	0,000	Valid
		x4	0,277	>0,179	0,000	Valid
		x5	0,249	>0,179	0,006	Valid
		x6	0,238	>0,179	0,009	Valid
		x7	0,633	>0,179	0,000	Valid
		x8	0,399	>0,179	0,000	Valid
		x9	0,804	>0,179	0,000	Valid
2	perilaku konsumtif	y1	0,452	>0,179	0,000	Valid
		y2	0,386	>0,179	0,000	Valid

(Y)	y3	0,520	>0,179	0,000	Valid
	y4	0,410	>0,179	0,000	Valid
	y5	0,549	>0,179	0,000	Valid
	y6	0,369	>0,179	0,000	Valid
	y7	0,233	>0,179	0,011	Valid
	y8	0,497	>0,179	0,000	Valid
	y9	0,426	>0,179	0,000	Valid
	y10	0,363	>0,179	0,000	Valid
	y11	0,447	>0,179	0,000	Valid
	y12	0,455	>0,179	0,000	Valid
	y13	0,631	>0,179	0,000	Valid
	y14	0,433	>0,179	0,000	Valid
	y15	0,258	>0,179	0,005	Valid
	y16	0,318	>0,179	0,000	Valid
	y17	0,276	>0,179	0,002	Valid
	y18	0,297	>0,179	0,001	Valid
	y19	0,513	>0,179	0,000	Valid
	y20	0,331	>0,179	0,000	Valid

Sumber : data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} mempunyai signifikansi $<0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dengan menggunakan uji statistik. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS Versi 16.00. adapun hasil penelitian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kriteria uji reliabilitas X (religiusitas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	9

Tabel 4.7

Kriteria Uji reliabilitas Y (perilaku konsumtif)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	20

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
1	<i>Religiusitas (X)</i>	0,716	>0,60	Reliabel
2	Perilaku Konsumtif (Y)	0,731		Reliabel

Sumber data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dalam variabel x maupun variabel y memiliki koefisien alpha lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.4 Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui bagaimana

pengaruh variabel *religiusitas* terhadap perilaku konsumtif santri perlu dilakukan uji korelasi, hubungan. Analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel independent (X) dengan dependent (Y). Berikut hasil analisis koefisien korelasi:

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.340	3.421		10.037	.000
	religiusitas	.861	.111	.582	7.745	.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Pada tabel 4.9 coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 34,340. Sedangkan nilai religiusitas (b) adalah 0,861. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $34,340 + 0,861X$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan

penurunan bila b bertambah negatif. Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 34,340 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai religiusitas. Maka nilai perilaku konsumtif sebesar 34,340
2. Koefisien regresi X sebesar 0,861. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai religiusitas, maka nilai partisipasi bertambah 0,861.

Makna hasil uji regresi sederhana. Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh) variabel *religiusitas* (X) sendiri (*partial*) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y).

4.4.1 Uji Korelasi Sphearman's Rho

Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel *religiusitas* terhadap perilaku konsumtif santri Al-Hikmah Tugurejo Semarang. Maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 4.10

Correlations			religiusitas	perilaku konsumtif
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.546**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	119	119
		perilaku konsumtif	Correlation Coefficient	.546**
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,546. Untuk arah hubungan menunjukkan arah hubungan positif atau searah artinya jika religiusitas baik maka sesuai dengan perilaku konsumtif santri yang baik pula dan begitu pula sebaliknya.²

²<http://setabasri01.blogspot.co.id/2012/04/uji-korelasi-spearman-dengan-spss-dan.html>. Diakses pada 24 Mei 2017. Pukul 7.50 WIB

4.4.2 Uji R

Koefisien determinasi intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.333	6.04415

a. Predictors: (Constant), religiusitas

Tabel 4.10 diatas menjelaskan besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,58 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 33,9 yang berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y

adalah sebesar 33,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain religiusitas. Variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif santri, seperti kelas sosial, kebudayaan, pengaruh *peer group* dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 4.12

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2191.513	1	2191.513	59.989	.000 ^a
	Residual	4274.218	117	36.532		
	Total	6465.731	118			

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Tabel 4.11 diatas menjelaskan apakah adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *religiusitas* (X) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 59,98$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat digunakan untuk memprediksi bahwa religiusitas para santri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif santri.

4.4.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel religiusitas (X) terhadap variabel (Y). Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Hipotesis:

1. Ho: tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (religiusitas) terhadap variabel Y (perilaku konsumtif)
2. Ha: ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (religiusitas) terhadap variabel Y (perilaku konsumtif)

Tabel 4.13**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.340	3.421		10.037	.000
	religiusitas	.861	.111	.582	7.745	.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Nilai $t_{hitung} = 7,745$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel religiusitas (X) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y).

4.5 Analisis Pembahasan

Hubungan pengaruh antara religius dengan perilaku konsumtif dijelaskan bahwa terdapat 5 aspek yang dapat mengontrol sikap konsumtif seseorang.

Yang pertama adalah aspek keyakinan. Dalam Firmannya:

أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? (Q. S. Yunus99)

Dengan kepercayaan dan keyakinan agama maka seseorang akan meninggalkan kepercayaan dan keyakinannya dari hal-hal yang dilarang dan dapat menjauhkannya dari Allah. Salah satunya adalah perilaku konsumtif yang berarti materialistik dan pemborosan.

Aspek yang kedua adalah praktik ibadah, dalam firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz Zariyat 56)

Apabila telah percaya kepada Allah maka santri cenderung melakukan apa yang diwajibkan oleh agamanya yaitu menjauhi sikap konsumtif. Konsumsi dalam ekonomi konvensional dinilai sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan manusia. Berdasarkan konsep inilah dalam ekonomi islam perilaku konsumsi menjadi sarana seorang muslim untuk beribadah kepada Allah.

Ketiga adalah aspek pengalaman, remaja merasa dengan bersikap konsumtif ia akan hidup dalam kekhawatiran dan ketakutan akan dosa dan hukuman dari Tuhan.

سَخَّافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka). (Q.s An nahl 50)

Keempat adalah pengetahuan maka para santri dengan pengetahuan yang didapatnya, mereka akan mengetahui dan memahami hukum dari larangan bersifat boros, mereka juga akan mengetahui hukum dan cara yang baik untuk mengkomsumsi suatu hal.

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنۡكُمۡ

وَالَّذِيۡنَ اٰتُوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿١١﴾

dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al-Mujadilah 11)

Kelima adalah aspek pengamalan, agama menganjurkan penganutnya untuk mempraktikkan ilmu yang sudah dimiliki dalam kehidupan nyata. Sehingga perilaku konsumtif akan memperoleh kontrol dari aspek religiusitas seseorang. Kemudian aspek *religiusitas* diatas menghasilkan penemuan pada uji kuesioner angket yang disebar kepada responden.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S. Yunus 101)

Berdasarkan Indikator *religiusitas* diatas maka, hasil analisis pembahasan dapat dilihat pada tabel 4.5 distribusi valid pada pembahasan. Dan dapat dianalisis sebagai berikut:

Indikator *religiusitas* yaitu Aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan dalam item soal indikator yang memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku konsumtif adalah item soal no 1 dalam butir soal

angket merupakan aspek dari keyakinan. Item soal no 1 dapat dianalisis bahwa seseorang yang memiliki *religiusitas* tinggi akan menjadikan perilaku konsumtifnya selektif. Selain jawaban dalam aspek keyakinan dalam item soal no 1 yang menunjukkan jawaban paling rendah adalah item soal no 6 dari variabel *religiusitas* adalah yang memiliki jawaban rendah, yang artinya jika pengalaman religiusitas seseorang rendah maka konsumtifnya tinggi. sehingga dapat analisis bahwa indikator aspek keyakinan dan pengalaman *religiusitas* seseorang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif santri. Sedangkan dari berbagai macam indikator *religiusitas* aspek keyakinan adalah hal yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang. Secara keseluruhan hasil analisis variabel *religiusitas* memberi sumbangan efektif sebesar 33,9% dalam membentuk sikap konsumtif santri, sumbangan tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap konsumtif santri. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif

santri, seperti kelas sosial, kebudayaan, pengaruh peer group dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Qudsiyah, Iin Amaliah (2016) memberikan kesimpulan bahwa nilai religiusitas berpengaruh terhadap etika konsumsi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Chatijah (2007) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh antara religiusitas dengan perilaku konsumtif remaja. begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriko Pratama (2015) berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan sikap konsumsi mahasiswi tingkat awal di Universitas Pendidikan Bandung.